

Volume 1, Nomor 1, Juni 2017

ISSN 2580-2690

# JURNAL NERACA

Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi



**Diterbitkan oleh:**

Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

Jurnal	Volume	Nomor	Halaman	Palembang	ISSN
Neraca	1	1	1-150	Juni 2017	2580-2690

# NERACA

Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi

Volume 1, Nomor 1, Juni 2017

## DEWAN PENYUNTING

### Penanggung Jawab

Dra. Andinasari, M.M., M.Pd  
Drs. Sukardi, M.Pd

### Ketua Dewan Penyunting

Zahrudin Hodsay, S.Pd., M.Si

### Wakil Ketua Dewan Penyunting

Erma Yulaini, S.Pd., M.Si

### Sekretaris

Depi Pramika, S.Pd., M.Si

### Penyunting Pelaksana

Januardi, S.Pd., M.Si  
M. Toyib, M.Pd  
Diana Widhi Rachmawati, S.IP., M.M  
Nuryanti Permatasari, S.E.Ak., M.M

### Penyunting Ahli

Prof. Dr. H.M. Djahir Basir, M.Pd (Universitas Sriwijaya)  
Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M (Universitas PGRI Palembang)  
Dr. Maya Panorama, M.Si (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)  
Dr. Riswan Jaenudin, M.Pd (Universitas Sriwijaya)  
Dr. Hamidah, M.Si (Universitas Negeri Jakarta)  
Dr. H. Nugraha, M.Si.Ak.CA (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung)

### Setting

Hendri Gunawan, S.Pd., M.Pd  
Merlyn Widalismana, M.Pd  
Chandra Kurniawan, SE., M.Si

### Bendahara

Neta Dian Lestari, S.Pd., M.M

### Sekretariat

Juniarti, SE

### Alamat Penyunting

Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang  
Telp. 0711-510043, Fax. 0711-514782. Email: prodipend.akuntansi@gmail.com  
Website: [www.univpgri-palembang.ac.id](http://www.univpgri-palembang.ac.id)

*Jurnal NERACA*, jurnal pendidikan dan ilmu ekonomi akuntansi diterbitkan oleh  
Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas PGRI Palembang

Frekuensi terbit: Dua kali setahun, setiap bulan Juni dan Desember

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan pada media lain.  
Naskah yang masuk dievaluasi oleh Penyunting Pelaksana dan Penyunting Ahli. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya

## PENGANTAR PENYUNTING

**Jurnal Neraca** diterbitkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dan informasi dalam bidang pendidikan dan ilmu ekonomi, serta pendidikan dan ilmu akuntansi. Edisi pertama Jurnal Neraca (Volume 1, Nomor 1) ini menurunkan sepuluh artikel yang terdiri dari artikel pendidikan ekonomi akuntansi, dan ilmu ekonomi akuntansi. Dengan kata lain, edisi pertama jurnal ini tidak membatasi diri pada isu tertentu ataupun membatasi diri pada artikel-artikel yang berbasis hasil riset eksperimental. Meski demikian pilihan tersebut tidak mengurangi bobot ilmiah dari edisi pertama ini. Dari sisi metodologi, tulisan-tulisan yang diturunkan dalam edisi ini sebagian berbasis penelitian eksperimen, sebagian menggunakan penelitian survei dan sebagian lagi berbasis pada studi literatur.

Artikel pertama menampilkan hasil penelitian dari Delvina Yulanda tentang pengaruh kompetensi dan disiplin terhadap kepuasan kerja serta implikasinya pada prestasi kerja karyawan PT. Smartfren Telecom Palembang. Analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan perangkat lunak Amos. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif secara parsial dan simultan dari variabel kompetensi dan disiplin kerja terhadap kepuasan kerja serta implikasinya pada prestasi kerja karyawan PT. Smartfren Telecom Palembang. Artikel kedua dari Depi Pramika dan Nurmala Sari tentang adanya pengaruh komunikasi dan gaji terhadap kinerja karyawan PT. Finansia Multi *Finance* Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif asosiatif. Artikel ketiga dari Diana Widhi Racmawati tentang Kinerja Keuangan Koperasi sekolah di SMK Negeri 3 Palembang yang menunjukkan tidak solvabel, karena pihak koperasi sekolah di SMK Negeri 3 Palembang belum melakukan pinjaman atau hutang pada pihak luar.

Artikel keempat kajian literatur mengenai analisis kebijakan pendidikan terhadap tenaga kependidikan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang ditulis oleh Erma Yulaini. Artikel kelima oleh Febriansyah mengenai adanya pengaruh penerapan metode Kombinasi Ceramah, Demonstrasi dan Latihan (CDL) terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI (baik kelas kontrol maupun eksperimen) di SMK Negeri 1 Palembang Tahun Ajaran 2015/2016. Artikel keenam ditulis oleh Irma Yuningsih, Andrieta Shintia Dewi, dan Tieka Trikartika Gustyana mengenai analisis literasi keuangan di masyarakat kota Bandung, dengan menghasilkan *variable financial behavior* berpengaruh terhadap literasi keuangan kota Bandung. Artikel ketujuh penelitian dari Neta Dian Lestari mengenai adanya perbedaan hasil belajar akuntansi siswa dalam penerapan konsep psikologi kapital intelektual dengan kapital sosial, dan hasil belajar dengan konsep psikologi intelektual lebih tinggi dibandingkan dengan kapital sosial di SMK Muhammadiyah 2 Palembang tahun pelajaran 2014/2015.

Artikel kedelapan dari Rosananda Oktala tentang pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun hasil penelitiannya menunjukkan GCG tidak mempengaruhi kinerja perusahaan LQ 45. Kesembilan artikel dari Suyanto dan Ati Nursanti dengan judul faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Artikel terakhir yaitu dari Zahrudin Hodsay dan Yana Yupiko mengenai Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa dan pengaruh (dampak) perilaku belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 12 Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap perilaku belajar dan adanya efek langsung perilaku belajar terhadap prestasi belajar.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak karena edisi dalam jurnal **Nerca** ini dapat terlaksana atas bantuan dari berbagai pihak, terkhusus kerja para penyunting, tata letak dan penyumbang artikel dari para penulis. Semoga pada edisi berikutnya akan lebih mampu menyajikan tema-tema riset yang lebih bervariasi sehingga mampu memperluas pengetahuan di bidang pendidikan dan ilmu akuntansi ekonomi kita semua.

# JURNAL NERACA

## Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi

---

Volume 1, Nomor 1, Juni 2017

### DAFTAR ISI

Pengaruh Kompetensi dan Disiplin terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Smartfren Telecom Palembang, 1-15  
*Delvina Yulanda*

Pengaruh Komunikasi dan Gaji Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Finansia Multi Finance Palembang, 16-26  
*Depi Pramika*  
*Nurmala Sari*

Kinerja Keuangan Koperasi Pelajar SMK Negeri 3 Palembang Dilihat dari Rasio Solvabilitas, 27-35  
*Diana Widhi Rachmawati*

Analisis Kebijakan Pendidikan Terhadap Tenaga Kependidikan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), 36-48  
*Erma Yulaini*

Pengaruh Penerapan Metode Kombinasi Ceramah, Demonstrasi dan Latihan (CDL) Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa di SMK Negeri 1 Palembang Tahun Ajaran 2015/2016, 49-62  
*Febriansyah*

Analisis Literasi Keuangan di Masyarakat Kota Bandung, 63-74  
*Irma Yuningsi*  
*Andrieta Shintia Dewi*  
*Tieka Trikartika Gustyana*

Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dalam Penerapan Konsep Psikologi *Kapital Intelektual* dengan *Kapital Sosial* di SMK Muhammadiyah 2 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015, 75-98  
*Neta Dian Lestari*

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan LQ 45), 99-108  
*Rosananda Oktala*

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 109-126  
*Suyanto*  
*Ati Nursanti*

Analisis Rasio Laporan Keuangan Koperasi Pelajar di SMK Negeri 1 Palembang, 127-150  
*Zahrudin Hodsay*  
*Fitria Nurjanah*

## ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERHADAP TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Oleh: **Erma Yulaini**  
(Dosen Universitas PGRI Palembang)

### **Abstrak**

*Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi dasar yang mencakup: a. Kompetensi profesional (materi bidang studi), b. Kompetensi pedagogik (pemahaman karakteristik peserta didik dan melakukan pembelajaran yang mendidik), c. Kompetensi sosial (keterampilan berhungan dengan orang lain), dan d. Kompetensi kepribadian (akhlaqul karimah dan berjiwa guru). Dalam kaitannya dengan kebijakan pendidikan dan tenaga kependidikan, Tujuan inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektifitas : sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecinya. Globalisasi dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dianggap sebagai tantangan dalam pendidikan. Oleh karena akan membawa pengaruh bagi arah kebijakan pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia dan tenaga kependidikannya maka dituntut untuk menyesuaikan segala kebijakan pendidikan agar dapat menjaga keutuhan dan kesinambungan pembangunan nasional tanpa kehilangan jati diri.*

**Kata Kunci :** *Kebijakan Pendidikan, Tenaga Kependidikan, MEA*

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian dari integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan

itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi yang

satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Berbicara tentang kebijakan pendidikan dalam proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat 2, dinyatakan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi. Tenaga kependidikan sering disebut juga guru mempunyai tugas pokok yaitu :

a. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

- b. Membina perkembangan peserta didik secara utuh sebagai makhluk tuhan, individu dan anggota masyarakat
- c. Melaksanakan tugas profesional lain dan administratif rutin yang mendukung pelaksanaan dua tugas utama di atas.

Kode etik diterapkan akan membatasi para pelaku profesional dari perilaku yang dapat merusak nama profesi serta merugikan klien. Bila ada pelanggaran terhadap kode etik apalagi merugikan pelanggan, pelaku profesi tersebut harus diberikan sanksi. Sanksi yang paling besar adalah dicabutnya pengakuan dari masyarakat. Di samping kode etik yang tertulis formal, profesi juga harus memiliki norma atau nilai yang mengutamakan layanan dan kesejahteraan masyarakat, yang dicerminkan dalam bentuk nilai kerja ikhlas.

Tenaga Pendidik yaitu guru melaksanakan tugas-tugas yang berbeda sesuai dengan tiga fungsi, yaitu sebagai pendidik, pengajar/pelatih, dan pembimbing, secara umum, tugas pokok guru sebagai pendidik adalah

mendewasakan peserta didik, sebagai pengajar/ pelatih adalah melaksanakan pembelajaran dan sebagai pembimbing adalah menyelaraskan perkembangan peserta didik. Jadi pemasalahannya adalah bagaimana kebijakan pendidikan terhadap tenaga kependidikan sesuai dengan profesinya.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Kebijakan Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebab biasanya kualitas kecerdasan manusia dilihat dari seberapa tinggi seseorang tersebut mengenyam pendidikan. Berangkat dari pemahaman tentang pendidikan, menurut Tilaar dan Nograho (dalam Bakry:2010) yang mengungkapkan bahwa kebijakan pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan hakikat pendidikan dalam proses memanusiaikan anak manusia menjadi merdeka. Manusia merdeka adalah manusia yang kreatif yang terwujud dalam budayanya. Maka Kepedulian pemerintah akan pendidikan juga terlihat pada besarnya alokasi dana untuk

pendidikan dari APBN, ini membuktikan keseriusan pemerintah untuk menjamin tiap-tiap warga negaranya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pemerintah telah berupaya menerapkan berbagai kebijakan di bidang pendidikan, diantaranya penerapan pendidikan budaya dan karakter bangsa, pembaharuan kurikulum, program SM3T (Sarjana Mendidik daerah Tertinggal, terdalam dan Terluar) serta peningkatan profesionalisme guru.

Kebijakan pendidikan berhubungan dengan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan perbaikan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan (Gaffar, 2007 dalam Prasajo). Maka dari itu kebijakan pendidikan adalah program-program yang direncanakan oleh pemerintah dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul di bidang pendidikan demi memenuhi kewajiban pemerintah dalam memberikan pendidikan bagi setiap warga negaranya. Maka dari itu akan menjadi tugas pokok bagi tenaga kependidikan.

Dan kegiatan mendidik adalah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Dilingkungan sekolah, peserta didik merupakan unsur inti dari kegiatan pendidikan. Peserta didik dan pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.

Tugas tenaga pendidik dalam fungsinya mendidik mencakup berbagai kegiatan dalam upaya mendorong peserta didik mencapai kedewasaan fisik (physical maturity), kedewasaan sosial intelektual (mental and intellectual maturity), kedewasaan sosial pribadi (social and personal maturity) dan kedewasaan moral keagamaan (moral and religious maturity).

Uraian tugas tenaga pendidik dalam fungsinya sebagai pengajar/pelatih berupa berbagai kegiatan dalam upaya menjadikan peserta didik agar memiliki keterampilan belajar, mencakup keterangan dalam memperoleh pengetahuan (learning to know), keterampilan dalam pengembangan jati diri (learning to be), keterampilan

dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu (learning to do) dan keterampilan untuk hidup berdampingan dengan saksama secara harmonis (learning to live together) bahkan, seorang guru harus mampu mengajarkan anak didiknya tentang cara belajar yang baik (learning how to learn).

Dan tugas tenaga pendidik dalam fungsinya sebagai pembimbing berupa kegiatan yang berkaitan dengan upaya penyesuaian perkembangan fisik, kedewasaan mental dan intelektual, kedewasaan sosial pribadi dan kedewasaan moral keagamaan peserta didik.

## **2. Tenaga Kerja Kependidikan (*Education Manpower*)**

Pendidikan sudah menjadi sumber utama bagi pelatihan dan keterampilan dan bakat individu. Sebenarnya dari satu titik pandang, peranan sebagai sumber tersebut merupakan peranan ekonomi pendidikan yang kritis. Oleh karena itu, perlu ditunjukkan beberapa perhitungan yang dapat dibuat sebagai dasar bagi perencanaan pendidikan. Sehubungan dengan hal

tersebut, peramalan kebutuhan-kebutuhan akan tenaga kerja dalam konteks ekonomi pendidikan membutuhkan pengetahuan mengenai kualifikasi kependidikan dan keterampilan tenaga kerja yang sudah ada, oleh sebab diperlukan suatu Profesionalisme tenaga pendidik yaitu sebuah profesi adalah penguasaan sejumlah kemampuan sebagai keterampilan atau keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan khusus.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dasar yang mencakup:

- a. Kompetensi profesional (meteri bidang studi),
- b. Kompetensi pedagogik (pemahaman karakteristik peserta didik dan melakukan pembelajaran yang mendidik)
- c. Kompetensi sosial (keterampilan berhungan dengan orang lain), dan
- d. Kompetensi kepribadian (akhlaqul karimah dan berjiwa guru) .

Suatu profesi memerlukan persyaratan tertentu, yaitu:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendasar
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai
- d. Menuntut adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan
- f. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
- g. Memiliki klien atau layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan siswanya dan diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

Dalam kaitannya dengan profesionalitas guru atau tenaga pendidik dibutuhkan data yang akurat dan hasil penelitian agar dikeluarkan kebijakan yang tepat pula tentang peningkatan

profesional tenaga kependidikan. Kebutuhan data dan masukan untuk kebijakan yang diperlukan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Data akurat mengenal kualifikasi pendidikan pendidik dan tenaga kependidikan saat ini, baik PNS maupun bukan PNS, serta strategi yang harus dilakukan untuk mempercepat pencapaian kualifikasi pendidikan S1/D-VI.

Kebutuhan terhadap data ini, sangat mendesak karena dari beberapa sumber data yang disajikan, ada perbedaan yang cukup signifikan. Selain itu, masukan tentang strategi percepatan pencapaian kualifikasi pendidikan sesuai undang-undang juga diperlukan untuk penentuan kebijakan dalam hal peningkatan kualifikasi pendidikan S1/D-IV, khususnya bagi guru.

- 2) Analisis kebutuhan pendidikan dan tenaga kependidikan pada masa yang akan datang serta distribusi atau penempatannya.

Hal ini berkaitan dengan masalah sebelumnya. Karena belum ada data yang akurat, kita

menemui kesulitan dalam penyediaan guru yang berkaitan dengan seberapa besar guru yang harus dihasilkan dari pendidikan profesi. Analisis distribusi penempatan guru juga sangat dibutuhkan karena sebagaimana diketahui saat ini, pada beberapa kota terjadi kelebihan guru, sedangkan di daerah perdesaan justru kekurangan guru.

- 3) Hubungan antara kualifikasi pendidikan pendidik dan tenaga kependidikan dengan kualitas pembelajaran atau kinerja dalam pekerjaan.

Hal ini perlu dilakukan, selain untuk menjawab keraguan bahwa kurang ada hubungan yang signifikan antara kualifikasi pendidikan dan kualitas pembelajaran, dari kenyataan lapangan ditemukan bahwa walaupun belum berkualifikasi pendidikan S1/D-VI, beberapa guru menunjukkan kinerja yang sangat bagus. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi LPTK untuk lebih baik dalam menyiapkan calon guru.

4) Peningkatkan kinerja guru yang telah memiliki sertifikat pendidik.

Tujuan utama program sertifikasi pendidikan adalah meningkatkan kualitas guru. Untuk itu, harus ada data yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Bila terbukti bahwa dengan sertifikasi, kinerja guru menjadi meningkat, hal itu sesuai dengan harapan kita. Akan tetapi, bila sebaliknya, harus ada upaya untuk memperbaiki kebijakan sertifikasi tersebut.

5) Pemetaan kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan saat ini, dan analisis kebutuhan peningkatan kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan.

Berkaitan dengan profesionalitas guru, program-program pelatihan yang dilakukan oleh berbagai lembaga hendaknya mengacu pada analisis kebutuhan (need analisis) nyata, sehingga tidak terjadi inefisien dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi.

6) Permasalahan dalam pengembangan karier pendidikan tenaga kependidikan.

Identifikasi tentang permasalahan yang berhubungan dengan karier pendidik dan tenaga kependidikan sangat penting, dalam kaitannya dengan kebijakan pengembangan karier yang sangat ini harus ada penyempurnaan, berkaitan dengan implementasi Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hal ini berkaitan dengan rencana ke depan yang berkaitan dengan mutasi dan pengawas sekolah/pemilik.

### **3. Kebutuhan Inovasi Pendidikan**

Kita berada di tengah-tengah samudra hasil inovasi dan saat ini terdapat inovasi dalam bidang pengetahuan, teknologi, ekonomi, pendidikan, sosial, dan sebagainya. Inovasi mempunyai arti membuat perubahan dan memperkenalkan sesuatu yang baru. Akan tetapi, yang lebih penting dari sifatnya yang baru adalah sifat kualitatif yang berbeda dari sebelumnya. Kualitatif berarti bahwa

inovasi itu memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali dalam bidang yang mendapat inovasi.

Dalam kaitannya dengan kebijakan tentang pendidikan dan tenaga kependidikan, Tujuan inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektifitas : sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecinya. Kalau dikaji, arah dan tujuan inovasi pendidikan Indonesia yaitu inovasi yang kita perlukan adalah dalam hal berikut :

#### **1. Inovasi Proses Pembelajaran Di Sekolah**

Hal ini sangat diperlukan agar para guru dapat lebih efektif dalam membelajarkan siswanya. Inovasi tidakla selalu dalam bentuk pemanfaatan ICT dalam pembelajaran, tetapi dapat menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya untuk

mendukung proses pembelajaran.

#### **2. Inovasi Sarana Pembelajaran Di Sekolah**

Berkaitan dengan proses pembelajaran, guru juga didorong untuk melakukan inovasi dalam pembuatan sarana pembelajaran. Apabila dapat diperkenalkan jenis sarana inovatif yang dapat dilakukan guru, hal ini sangat membantu upaya peningkatan mutu pembelajaran.

#### **3. Inovasi Pengelolaan Sekolah**

Saat ini, model pengelolaan sekolah cenderung mengikuti pengelolaan birokrasi perkantoran. Untuk itu, program rintisan tentang jenis inovasi yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sekolah akan sangat membantu para kepala satuan pendidikan untuk mewujudkan sistem pengelolaan yang adil dan berkualitas.

#### **4. Inovasi Supervisi Yang Dilakukan Oleh Pengawas Sekolah**

Hal ini menjadi sangat penting di tengah-tengah persimisnya

harapan guru terhadap peran pengawas sekolah/pemilik. Adanya model supervisi baru yang mampu mendorong kinerja guru dengan pola kemitraan atau pola lain hasil inovasi, diyakini dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan, sekaligus meningkatkan mutu sekolah.

#### **5. Inovasi Sistem Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan**

Adanya berbagai masalah tentang penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, distribusi yang tidak merata, informasi yang kurang lancar, tumpang tindih antara satu program dan program lainnya, menuntut dilakukan inovasi dalam sistem pengelolaan pendidikan dan tenaga kependidikan. Adanya inovasi ini, diharapkan dapat memperoleh sistem pengelolaan yang akuntabel dalam rangka mewujudkan good governance dan pencitraan.

Jadi inovasi pendidikan adalah pembaharuan atau perubahan menuju ke arah perbaikan yang dilakukan secara berencana dalam rangka meningkatkan efisiensi suatu usaha dalam pendidikan.

#### **4. Evaluasi Kebijakan Pendidikan**

Masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan di negara kita adalah rendahnya mutu kependidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Berbagai kalangan masyarakat, termasuk ahli pendidikan, berpendapat bahwa masalah mutu pendidikan sebuah proses pendidikan sebagai salah satu faktor yang dapat menghambat pesediaan sumber daya manusia sebagai modal utama membangun bangsa dalam berbagai bidang. Mutu pendidikan negara kita berada di bawah Vietnam, dan kualitas pendidikan negara Malaysia lebih jauh meninggalkan negara kita, padahal sebelumnya Malaysia belajar dari kita.

Mutu pendidikan, khususnya pada jenjang pada dasar dan menengah, masih rendah. Sebuah

informasi data bahwa indikator mutu pendidikan tidak menunjukkan perubahan yang cukup berarti. Indikator nilai rata-rata Ujian Nasional, misalnya pada dua dekade terakhir menunjukkan angka konstan antara 4-5 untuk mata pelajaran MIPA, sedangkan untuk mata pelajaran lainnya tidak lebih dari angka 6, indikator mutu pendidikan lainnya, seperti keterampilan, disiplin dan akhlak siswa tidak menunjukkan kecenderungan membaik, bahkan yang terjadi sebaliknya. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan perlu dilakukan melalui kebijakan pemerintah, peningkatan efektivitas sekolah, peningkatan kualitas supervisi para pengawas, peningkatan peran komite madrasah, kualitas guru sebagai tenaga profesional yang kompeten, perbaikan kegiatan proses belajar mengajar, pengadaan buku, dana dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan kepemimpinan, kinerja dan manajemen.

Menurut Hermes Gudmund, dalam Daryanto (2013) paling

sedikit, ada tujuh tantangan global yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini, antara lain:

1. Mengurangi kesenjangan dalam pemerataan pendidikan, kemiskinan, organisasi, dan eksklusivitas pendidikan.
2. Mengokohkan hubungan yang lebih baik antara pendidikan dan ekonomi setempat dan antara pendidikan dan dunia kerja yang mengglobal
3. Mencegah berkembangnya peran dari riset dan pendidikan yang dikendalikan oleh pasar dengan melebarnya kesenjangan teknologi dan uilmu pengetahuan di antara negara industri dan negara berkembang
4. Menjamin bahwa persyaratan riset negara berkembang menerima perhatian ditujukan oleh ilmuwan dan sarjananya.
5. Mengurangi dampak negatif dari brain-brain negara miskin ke negara kaya, dari wilayah tertinggal ke wilayah maju, sebagai pasaran bagi siswa yang juga mengglobal
6. Mengarahkan dampak dari prinsip pemasaran dan perubahan peran

dari negara terhadap pendidikan dan membantu perencanaan dan manajemen pendidikan.

7. Menggunakan sistem pendidikan tidak hanya untuk memindahkan batang tubuh keilmuan secara umum, tetapi juga melestarikan berbagai warisan budaya dunia, bahasa, seni, gaya hidup di dunia yang semakin bervariasi. Sedangkan dampak dari “era globalisasi” ada empat yaitu, industri, investasi, individualisme, dan informasi.

Oleh karena itu, pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Sebagai modal awal menghadapi tentang global, Indonesia mempunyai banyak keunggulan dari segi Sumber Daya Alam (SDA), tetapi sejauh ini belum dioptimalkan.

Hal tersebut tentunya membawa pengaruh bagi arah kebijakan pendidikan suatu negara dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Hal ini memberi pemahaman bagi kita bahwa dalam kontesks dunia yang

mengglobal (era global) suatu negara dituntut untuk menyesuaikan segala kebijakan pendidikan yang dapat menjaga keuntuhan dan kesinambungan pembangunan nasional tanpa kehilangan jati diri.

Mengacu pada apa yang terjadi dalam masalah pendidikan di negeri Indonesia, ada empat pilar inti yang dihadapi pendidikan di Indonesia saat ini, yaitu mutu pendidikan, pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan, efektivitas dan efisiensi pendidikan. Jadi ada berbagai faktor yang mempengaruhi pendidikan dasar di Indonesia yang berkaitan dengan penentu dari mutu pendidikan, antara lain yaitu :

1. **Faktor Tenaga Kependidikan :** melihat pada jumlah guru, kualifikasi guru. Kemudian, guru menurut kelulusan/ijazah dan bidang studi yang diajarkan.
2. **Faktor buku pelajaran :** Sekolah yang memiliki buku pelajaran dan kelayakan buku tersebut menjadi bahan pelajaran.
3. **Faktor Proses pendidikan :** Kemampuan dalam pelaksanaan proses pendidikan yang belum

maksimal, komunikasi yang tidak kondusif, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang belum diorganisasi secara terarah, dan komitmen guru yang masih rendah

4. **Faktor Efektivitas Dan Efisien**

: Kemampuan keuangan yang belum memadai dan keterbatasan fasilitas, frekuensi pendayagunaan sarana, satuan biaya pendidikan. Efisiensi sekolah meliputi angka mengulang putus sekolah, lulusan, lama belajar, tahun siswa terbuang, rasio kelas/ruang kelas efisien supervisi/pengawan. Biaya pendidikan meliputi satuan biaya dan tingkat pemborosan.

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Kepentingan pendidikan nasional dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) itu bisa dilakukan

dengan penilaian sosial. Hal ini, menyakut kepentingan bersama, kepentingan seluruh anak bangsa diseluruh nusantara agar mereka bersatu dan bisa menjaga rasa persatuan dan kesatuan. Lebih dari itu, agar negara tidak porak poranda hanya karena penyelenggaraan pendidikan yang berbeda. Jurang perbedaan ini hanya bisa ditutup dengan suatu sistem penilaian nasional. Yang paling penting sekarang adalah bagaimana meningkatkan pemahaman para penyelenggara pendidikan terhadap pendidikan itu sendiri dalam mengahdapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sekarang ini.

**C. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kebijakan Pendidikan yang dibuat sangat dibutuhkan oleh para tenaga kependidikan sebagai dasar berpijak dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai syarat kualifikasi sesuai dengan profesionalisme tenaga pendidik. Globalisasi dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dianggap sebagai tantangan dalam pendidikan. Oleh karena akan membawa

pengaruh bagi arah kebijakan pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia dan tenaga kependidikannya maka dituntut untuk menyesuaikan segala kebijakan pendidikan agar dapat menjaga keutuhan dan kesinambungan pembangunan nasional tanpa kehilangan jati diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bakry, Amiruddin. 2010. Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik (Dalam Jurnal MEDTEK, Volume 2, Nomor 1, April 2010). Dalam [http://www.Medtek%2FJurnal\\_Medtek\\_Vol2\\_No.1\\_April](http://www.Medtek%2FJurnal_Medtek_Vol2_No.1_April) 2010%2Faminuddin%2520Bakry.pdf (diakses 16 Desember 2015,pukul 24.01)
- Daryanto. 2013. Administrasi Dan Manajemen Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2011. Administrasi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1994. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad. 2010. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2002. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung : Rosda.
- Prasojo, Latip Diat. Financial Resources sebagai faktor Penentu dalam Implementasi kebijakan Pendidikan. Dalam <http://www.journal.Luny.ac.id> (diakses 16 Desember 2015, pukul 24:10)
- Tirtarahardja, Umar. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.